

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA

Martina¹, Rahmi Yuristia²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

E-mail: martina@unimal.ac.id

Abstrak

Usahatani padi sawah di Kecamatan Sawang merupakan kegiatan utama rumah tangga petani dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa pangan dan non pangan. Kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan yang dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga akan menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah sampel sebanyak 35 KK. Data dianalisis dengan metode *deskriptif kuantitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bersumber dari pendapatan pertanian dan non pertanian dengan total pendapatan seluruh responden sebesar Rp 1.311.543.637/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 37.472.675,34/KK/tahun dan dari pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan sebesar Rp 33.473.514,29/KK /tahun. Sedangkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tergolong rendah berdasarkan struktur pendapatan dan struktur pengeluaran tersebut.

Kata kunci : Padi Sawah, Pendapatan, Pengeluaran, Petani

Abstract

Lowland rice farming in Sawang District is the main activity of farmers' households in earning income to meet household consumption needs in the form of food or non-food. The ability of farmers to obtain income that is used for household consumption will determine the level of household welfare of rice farmers. The purpose of this study was to analyze the income and expenditure of households in lowland rice farmers in Sawang District, North Aceh Regency with a total sample of 35 households. Data were analyzed using quantitative descriptive methods. The results showed that the household income of farmers originated from income from agriculture and non-agriculture with a total income of all respondents amounting to IDR 1,311,543,637 / year with an average of IDR 37,472,675.34 / family / year and of this income is used to meet food and non-food needs of IDR 33,473,514.29 / family / year. While the level of welfare of farm households is classified low based on the income structure and the expenditure structure.

Keywords: Lowland Rice, Expenditures, Farmers, Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia karena melalui kegiatan di sektor pertanian kebutuhan manusia dapat terpenuhi terutama kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu, sektor pertanian menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, serta memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Aceh memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan sektor pertanian. Kegiatan pertanian di Aceh memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena

didukung oleh kondisi geografis yang memiliki lahan untuk usahatani yang luas dan subur dengan berbagai potensi sumber daya alam didalamnya. Pada sektor pertanian, Aceh sangat berpotensi sebagai salah satu wilayah lumbung pangan, dan sebagai wilayah ketahanan pangan nasional bahkan hingga ke mancanegara. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan serta tidak hanya ditunjuk untuk ketergantungan pada suatu bentuk mata pencaharian.

Kabupaten Aceh Utara merupakan wilayah sentra produksi padi di Provinsi Aceh. Salah satunya adalah Kecamatan Sawang. Luas lahan sawah yang digunakan untuk budidaya padi sawah adalah 3.449 Ha dengan luas sawah irigasi 3.079 ha dan non irigasi 370 ha. Jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 36.168 ton/tahun [1]. Usahatani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara merupakan sektor utama yang menjadi mata pencaharian masyarakat dalam memperoleh pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga. Indikator kesejahteraan petani salah satunya adalah perkembangan pendapatan riil petani. Dalam meningkatkan pendapatan riil petani sangat dipengaruhi oleh sarana produksi yang digunakan oleh petani dalam kegiatan pertanian mereka [2]. Pendapatan yang didapat dari memaksimalkan penggunaan sarana produksi disebut dengan pendapatan sub [3]. Potensi ekonomi rumah tangga yang beragam menyebabkan adanya variasi atau perbedaan dalam pencapaian tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan rumah tangga petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Ketika pendapatan petani tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, maka petani dikatakan belum sejahtera. Kesejahteraan pada hakekatnya terdiri dari dua dimensi, yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Menghitung pendapatan petani sawah;
- Menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi sawah
- Menghitung kesejahteraan rumah tangga berdasarkan pendapatan dan pengeluaran;
- Menghitung pangsa pengeluaran untuk pangan;

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara yang merupakan salah satu wilayah sentra produksi padi di Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani padi sawah yang ada di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 4.256 KK [4]. Karena jumlah yang besar dan bersifat homogen, maka sampel dipilih sebanyak 35 KK dianggap sudah mewakili dalam penelitian ini [5] dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*, yaitu siapa saja orang yang ditemui dan dijumpai di lokasi penelitian dan cocok sebagai sumber data [6].

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan pengumpulan secara langsung, yaitu melalui wawancara langsung dengan responden yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan, buku-buku ataupun hasil pencatatan pihak lain, misalnya data-data yang ada di BPP Kecamatan Sawang, laporan BPS, laporan yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Utara, internet, dan artikel yang terkait dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif kuantitatif*, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian hasil data yang didapatkan dipaparkan dalam bentuk uraian yang sistematis.

Untuk menghitung keuntungan usahatani padi sawah digunakan formula yang disampaikan [7] sebagai berikut:

$$\pi = T_R - T_C \dots (\text{Pers. 1})$$

$$T_R = P \times Q \dots (\text{Pers. 2})$$

$$T_C = T_{FC} + T_{VC} \dots (\text{Pers. 3})$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani padi sawah

T_R = Penerimaan total

T_C = Biaya total

P = Harga output

Q = Jumlah output

T_{FC} = Total Biaya Tetap

T_{VC} = Total Biaya Variabel

Untuk mencari pendapatan total rumah tangga petani padi sawah digunakan persamaan yang disampaikan oleh [8] sebagai berikut:

$$P_n = P_1 + P_2 \dots \text{(Pers. 4)}$$

Keterangan :

P_n = Pendapatan rumah tangga petani padi sawah per tahun

P_1 = pendapatan usahatani padi sawah

P_2 = Pendapatan non usahatani padi sawah

Untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga petani padi sawah digunakan model persamaan yang disampaikan oleh [9] sebagai berikut:

$$C_t = C_a + C_b + \dots + C_n \dots \text{(Pers. 5)}$$

Keterangan :

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran konsumsi pangan

C_b = Pengeluaran konsumsi non-pangan

C_n = Pengeluaran lainnya.

Untuk melihat kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah dan struktur pengeluaran rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$PPSP = \sum \left(\frac{TPSP}{\sum TP} \right) \times 100\% \dots \text{(Pers. 6)}$$

Keterangan :

PPSP = Pangsa pendapatan sektor pertanian (%)

TPSP = Total pendapatan dari sektor Pertanian (Rp/Th)

TP = Total pendapatan rumah tangga petani (Rp/Th)

Struktur pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga:

$$PEP = \sum \left(\frac{PPn}{\sum TE} \right) \times 100\% \dots \text{(Pers. 7)}$$

Keterangan :

PEP = Pangsa pengeluaran untuk pangan (%)

PPn = Pengeluaran untuk pangan (Rp/thn)

TE = Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/thn)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga di pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani [10]. Pendapatan rumah tangga petani berasal dari kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* [11]. Pendapatan dari kegiatan *on farm* adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan hasil usaha pertanian lainnya seperti usaha ternak, perikanan, dan pekarangan. Pendapatan dari kegiatan *off farm* adalah berupa pendapatan upah jasa atau dari bagi hasil garapan lahan yang disewa oleh seseorang dimana pendapatan tersebut bukan dari hasil usahatani akan tetapi masih diperoleh dari sektor pertanian. Sedangkan pendapatan dari kegiatan *non farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian.

Sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari kegiatan pertanian dan kegiatan non pertanian. Pendapatan utama petani dari kegiatan pertanian adalah bersumber dari kegiatan usaha tani padi sawah. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya usahatani.

Pada kegiatan usahatani padi sawah, total luas lahan yang digunakan seluruh responden adalah seluas 10,72 Ha. Biaya produksi yang dikeluarkan petani berupa biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan petani selama satu tahun produksi seperti cangkul, parang, sprayer, sarung tangan, dan gembor. Total biaya tetap (T_{FC}) yang dikeluarkan petani padi sawah adalah sebesar Rp 1.439.000/tahun. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani yang habis dalam satu tahun produksi diantaranya dalah biaya pembelian benih, pupuk, karung, pestisida juga termasuk sewa perontok, dan biaya tenaga kerja. Total biaya variabel (T_{VC}) yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 253.243.420/tahun. Total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan dihitung dengan Persamaan 3

dan diperoleh hasil sebesar Rp 254.682.420/tahun.

Dari lahan seluas 10,72 Ha, jumlah total produksi padi yang dihasilkan petani padi sawah per tahun adalah sebanyak 149.558 kg (Q) dengan harga jual rata-rata gabah (P) sebesar Rp 4.685,71/kg. Total penerimaan dihitung dengan Persamaan 2 dan diperoleh hasil sebesar Rp 700.786.057.

Dengan menggunakan Pers. 1 didapatkan pendapatan petani, sebesar Rp. 446.103.637. Hasil perhitungan total biaya, penerimaan, dan pendapatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dalam Satu Tahun Produksi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Produksi (TC)	254.682.420
Penerimaan (TR)	700.786.057
Pendapatan (Π)	446.103.637

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan seluruh rumah tangga petani padi sawah selama satu tahun adalah sebesar Rp 446.103.637 dengan luas lahan sebesar 10,72 ha. Jika dikonversikan, maka pendapatan petani padi sawah per hektar adalah sebesar Rp. 41.614.14,26 per tahun dengan jumlah produksi sebanyak 13.952 kg/ha/tahun. Dalam satu tahun petani melakukan usahatani padi sawah sebanyak dua kali musim tanam. Adapun pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam 1 ha adalah sebesar Rp 34.200.000 dalam dua kali musim tanam [12] Apabila dibandingkan dengan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Sawang jauh lebih tinggi daripada pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Banjarsari dan pendapatan tersebut berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Sumber pendapatan petani lainnya adalah dari kegiatan non pertanian. Jenis kegiatan tersebut meliputi bekerja sebagai PNS, kuli bangunan, tukang ojek, buruh, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan. Jumlah total pendapatan non pertanian tersebut adalah sebesar Rp 865.440.000 dalam setahun, sehingga seluruh total pendapatan

petani dari kegiatan pertanian dan non pertanian dihitung dengan Persamaan 4 dan diperoleh hasil seperti disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pendapatan rumah tangga yang bersumber dari kegiatan pertanian adalah sebesar 34,01 % dan pendapatan rumah tangga dari kegiatan non pertanian sebesar 65,99 %. Hal ini berbeda dengan pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diperoleh hasil bahwa dari kegiatan pertanian adalah sebesar 45,03 % dan pendapatan rumah tangga dari kegiatan non pertanian sebesar 54,97 % [13].

Tabel 2. Pendapatan Seluruh Petani Padi Sawah Dalam Satu Tahun

Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan Pertanian (P ₁)	446.103.637	34,01
Pendapatan non pertanian (P ₂)	865.440.000	65,99
Total Pendapatan (P _n)	1.311.543.637	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Pendapatan rumah tangga petani baik dari pertanian maupun non pertanian yang diperoleh rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan rumah tangga petani.

Fenomena di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah bahwa masyarakat hidup dari kegiatan pertanian terutama tanaman pangan, yaitu padi sawah. Namun jika masyarakat khususnya petani padi sawah hanya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, petani merasa pendapatan sektor pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan hidup. Untuk itu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, seluruh masyarakat petani memiliki usaha lain di sektor non pertanian.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga petani yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan lapangan kerja. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah dari sektor pertanian dan sektor non pertanian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yang

dikelompokkan menjadi sektor pangan dan non pangan. Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi, maka cenderung melakukan konsumsi yang tinggi pula dan sebaliknya rumah tangga yang memiliki penghasilan rendah cenderung melakukan konsumsi yang rendah pula.

Pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara terdiri dari beras, air minum, sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, telur, susu, gula, kopi, teh, minyak goreng, bumbu dapur, dan rokok. Jumlah biaya konsumsi pangan rumah tangga petani padi sawah adalah sebesar Rp 622.063.000/tahun. Sedangkan pengeluaran untuk non pangan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan selain makanan seperti biaya pendidikan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, transportasi, dan kegiatan lainnya seperti arisan dan acara adat. Total pengeluaran untuk konsumsi non pangan adalah sebesar Rp 449.510.000. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran pangan lebih besar daripada pengeluaran non pangan. Jumlah total pengeluaran rumah tangga seluruh petani padi sawah dalam setahun dihitung dengan Persamaan 5 dan hasilnya seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran Pangan dan Non pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	622.063.000	61,6
Pengeluaran Non Pangan	449.510.000	38,4
Total	1.171.573.000	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran pangan dan non pangan berbeda. Adapun persentase pengeluaran pangan sebesar 61,6% lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran non pangan sebesar 38,4%. Artinya konsumsi pangan lebih besar daripada non pangan. Hal itu disebabkan karena kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama yang harus

dipenuhi terlebih dahulu. Pangan atau makanan merupakan sumber energi manusia. Apabila pangan terpenuhi, maka manusia baru dapat berpikir dan mampu bekerja. Selain itu, jumlah konsumsi pangan lebih besar dikarenakan tingkat pendapatan petani yang masih rendah, sehingga pengeluaran untuk non pangan lebih kecil seperti untuk membeli pakaian yang hanya satu kali dalam setahun yang dibeli pada saat hari lebaran, kemudian untuk kesehatan seluruh petani memiliki kartu Jaminan Kesehatan Aceh (JKA), sehingga rumah tangga petani bisa memperoleh pengobatan gratis dan biaya yang dikeluarkan untuk kesehatan relatif kecil. Pengeluaran non pangan terbesar adalah untuk biaya pendidikan anak-anak petani yang masih pada usia sekolah bahkan terdapat anak petani yang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi. Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan di Kecamatan Sawang tidak jauh berbeda dengan proporsi pengeluaran pangan dan non pangan di Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang hasil penelitian [14], yaitu pengeluaran rumah tangga untuk pangan sebesar 60% dan pengeluaran non pangan sebesar 40%. Pengeluaran pangan yang lebih tinggi daripada pengeluaran non pangan menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi responden masih belum sejahtera. Menurut [15] bahwa semakin kecil proporsi pengeluaran pangan, maka tingkat kesejahteraan dikatakan makin membaik.

Kebutuhan perumahan merupakan kebutuhan primer yang termasuk ke dalam kebutuhan non pangan, sehingga setiap tahunnya petani juga mengeluarkan biaya seperti biaya renovasi rumah dan sewa rumah, namun pengeluarannya juga tidak terlalu besar. Selain itu, terdapat kebutuhan lainnya seperti biaya perlengkapan mandi, gas LPG, listrik, transportasi, dan acara adat lainnya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Kesejahteraan Rumah Tangga Berdasarkan Pendapatan dan Pengeluaran

Kesejahteraan petani merupakan kondisi dimana seluruh kebutuhan hidup rumah tangga petani dapat dipenuhi yang dapat diukur dari tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Sawang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan. Berdasarkan

hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan sektor pertanian dari seluruh responden adalah sebesar Rp 446.103.637, dan total pendapatan baik itu pendapatan pertanian maupun non pertanian adalah sebesar Rp 1.311.43.637 dengan rata-rata sebesar Rp. 37.472.675/KK/tahun. Dari nilai tersebut dapat diketahui struktur pendapatan rumah tangga petani yang dihitung dengan persamaan 6 adalah sebesar 34,01%, dimana dapat diartikan bahwa pendapatan keluarga dari sektor pertanian lebih kecil daripada sektor non pertanian. Apabila keluarga petani hanya mengandalkan usahatani padi sawah, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tergolong rendah. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan [16] yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan petani padi di Kabupaten Aceh Utara dalam memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga hanya sebesar 30,7%.

Pangsa Pengeluaran Untuk Pangan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani juga dapat diketahui dari struktur pengeluaran untuk pangan keluarga. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah besaran pangsa pengeluaran untuk pangan. Semakin tinggi pangsa pengeluaran untuk pangan, maka dikatakan semakin sejahtera walaupun dalam nominal dapat juga pengeluaran untuk pangan bertambah, namun penambahannya masih lebih kecil dibandingkan dengan penambahan pengeluaran untuk bukan pangan [17].

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tentang pengeluaran rata-rata per kapita per bulan menurut kelompok barang tahun 2014 menunjukkan bahwa pengeluaran tidak hanya terdiri dari kelompok padi-padian, tetapi juga dari kelompok non pangan lain seperti perumahan, barang dan jasa, dan sebagainya. Menurut hasil penelitian [18], jumlah anggota keluarga dapat mencerminkan potensi tenaga kerja keluarga. Jumlah anggota keluarga juga akan berpengaruh pada konsumsi pangan dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin besar pengeluaran rumah tangga baik untuk konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan. Umumnya anak-anak dan para lanjut usia mengkonsumsi pangan dalam jumlah yang lebih sedikit apabila

dibandingkan dengan anggota keluarga yang berusia produktif.

Struktur pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha pertanian yakni terdiri dari biaya tetap maupun biaya variabel, perubahan pengeluaran menurut waktu, perbedaan selera, perbedaan pendapatan, dan lingkungan, sehingga alokasi pengeluaran baik dari masyarakat petani [19].

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa total keseluruhan pengeluaran untuk pangan rumah tangga petani adalah sebesar Rp 622.063.000, sedangkan pengeluaran non pangan adalah sebesar Rp 449.510.000, sehingga jumlah total konsumsi (pangan dan non pangan) adalah sebesar Rp 1.171.573.000 dengan rata-rata pengeluaran Rp 33.473.514,29/KK/tahun. Dimana dari jumlah tersebut dapat dihitung struktur pengeluaran pangan keluarga dengan Persamaan 7 dan diperoleh hasil 53,1%.

Pangsa pasar pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 53,1%. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pangan lebih besar daripada non pangan, artinya bahwa tingkat kesejahteraan petani padi sawah masih rendah. Tetapi dibandingkan dengan kondisi untuk seluruh Provinsi Aceh dimana ditunjukkan bahwa rata-rata kebutuhan konsumsi pangan provinsi lebih besar daripada biaya konsumsi non pangan. Berdasarkan data dari BPS tahun 2014 tentang kebutuhan pangan masyarakat Aceh menunjukkan bahwa 59,84% dikeluarkan untuk kebutuhan pangan, sedangkan 40,16% dikeluarkan untuk kebutuhan non pangan. Menurut [17] diketahui bahwa persentase pengeluaran untuk makan akan menurun sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Oleh karena itu, komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan sebagai indikator untuk kesejahteraan penduduk. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara bersumber dari kegiatan pertanian dan

- non pertanian dengan jumlah total seluruh pendapatan responden adalah Rp. 1.311.543.647;
- b. Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga petani yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan lapangan kerja sebesar Rp 1.171.573.000/tahun;
- c. Kesejahteraan rumah tangga berdasarkan struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 34,01%;
- d. Pangsa pengeluaran untuk pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 53,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Aceh Utara dalam Angka Tahun 2017*. (Aceh Utara: Badan Pusat Statistik).
- [2] Wijaya K, dan Bagus I. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 4: 385-429.
- [3] Ardika IW dan Budhiana GS. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. 13 No. 2: 87 – 96
- [4] Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Sawang Dalam Angka 2019*. (Aceh Utara: Badan Pusat Statistik)
- [5] Hair JF, Anderson RE, Tatham RL, and Black WC. 2010. *Multivariate Data Analysis with Reading Seventh Edition*. (New Jersey : Practice Hall Inc.).
- [6] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- [7] Suratijah K. 2015. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya).
- [8] Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press).
- [9] Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik).
- [10] Sugesti TM, Abidin Z, dan Kalsum U. 2015. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal JIIA* Vol. 3 No. 3: 251 – 59.
- [11] Arida A, Sofyan S, dan Fadhiela K. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agrisepe* Vol. 16 No. 1: 20-34.
- [12] Putri CK dan Noor TI. 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Vol. 4 No. 3: 927 – 35
- [13] Mambu AC. 2013. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal EDAJ* Vol. 2 No. 4: 427 – 30
- [14] Fatimah N dan Syamsiyah N. 2018. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Patimban Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Mimbar Agribisnis* Vol. 4 No. 2: 184 – 96.
- [15] Trisnowati J, dan Budiwinarto K. 2013. *Kajian Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga (Pendekatan Model Linier Permintaan Lengkap)*. Pro. Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro: 123 - 34
- [16] Martina dan Praza R. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo* Vol. 3 No. 2: 27 – 34.
- [17] Badan Pusat Statistik. 2014. *Indonesia Dalam Angka Tahun 2013*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik).
- [18] Sari K dan Hidayati R. 2017. Pendapatan dan Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Tri Agro* Vol. 2 No. 2: 47 - 56

- [19] Datau TI, Canon S, Halid A. 2019.
Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga
Petani Menurut Tipologi Masyarakat.
Jambura Agribusiness journal Vol. 1
No. 1: 26 – 35